



Foto: Anand Yahya

Soft Opening Tzu Chi Hospital

Tzu Chi Hospital Siap Melayani Anda

“Semoga rumah sakit kita di Indonesia dapat menjadi rumah sakit teladan, yaitu dengan menggerakkan budaya humanis di rumah sakit.” (Liu Su Mei, Ketua Tzu Chi Indonesia)

Sebagai ungkapan rasa syukur atas mulai beroperasinya Tzu Chi Hospital, Kamis, 30 September 2021 diadakan kegiatan syukuran yang dibalut dalam acara *Gathering Operasional Tzu Chi Hospital* yang akan mulai melayani pada tanggal 1 Oktober 2021 dengan layanan: IGD 24 Jam, rawat jalan, pemeriksaan penunjang medis, layanan *Drive Thru*, vaksinasi, serta layanan pandemi.

Berbagai layanan yang siap melayani antara lain: Klinik Kesehatan Anak, Penyakit Dalam, Saraf & Bedah Saraf, Bedah Umum, Bedah Digestif, Kebidanan dan Kandungan, Paru, Jantung, Urologi & Nefrologi, Mata, THT, Kulit, Gigi, serta kesehatan Mental. Klinik lainnya akan segera hadir untuk melengkapi pelayanan rawat jalan di Tzu Chi Hospital.

Kegiatan yang berlokasi di *Lobby* Tzu Chi Hospital ini digelar secara terbatas dan dihadiri oleh keluarga besar Tzu Chi. *Gathering* ini juga ditampilkan secara virtual melalui aplikasi *Zoom* yang diikuti oleh lebih dari 300 relawan. Tujuannya tentu agar relawan Tzu Chi di luar Kota Jakarta maupun donatur yang tidak berkesempatan hadir bisa turut serta menyaksikan tonggak sejarah baru dalam Misi Kesehatan Tzu Chi di Indonesia.

“Hari ini adalah hari yang berbahagia, juga merupakan hari yang

sudah lama kita nantikan setelah pada 14 Juni lalu kita mulai menjalankan percobaan operasional tahap satu, yaitu pembukaan *Pandemic Ward*. Kita terlebih dahulu membuka *Pandemic Ward* di lantai 9 (gedung pandemi) untuk dapat ikut serta dalam menyelamatkan nyawa,” ujar Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Pandemic Ward Tzu Chi Hospital memiliki kapasitas 56 tempat tidur, dimana pada bulan Juni dan Juli 2021 lalu kapasitasnya selalu terisi penuh oleh pasien. Sampai dengan bulan September 2021, *pandemic ward* telah menangani 926 pasien ICU, 160 pasien rawat inap, dan 16 bayi dilahirkan.

Lebih lanjut Liu Su Mei mengungkapkan bahwa perjalanan Tzu Chi Hospital tidak terwujud dalam waktu yang singkat. Sejak tahun 2013 lalu, ide akan dibangunnya Tzu Chi Hospital telah digagas. Ide tersebut berlanjut hingga pada Mei 2015 dilaksanakanlah peletakan batu pertama. Pembangunan Tzu Chi Hospital terus dilaksanakan hingga selesai dan siap digunakan pada 2021 ini. “Maka menyadari bahwa esok kita sudah mulai operasional dan sepanjang perjalanan ini ada sumbangsih dari sangat banyak orang, kami sungguh-sungguh sangat *gan en*,” ungkap Liu Su Mei.

Dokter Gunawan Susanto, Direktur Utama Tzu Chi Hospital menuturkan dengan dibukanya Tzu Chi Hospital, seluruh sarana dan prasarana poliklinik rawat jalan telah siap melayani pasien sesuai prinsip *High Tech* dan *High Touch*. “Sudah siap. Sarana dan prasarana sudah siap (melayani pasien rawat jalan).” Tahap selanjutnya yang akan dibuka adalah pelayanan untuk 200 ranjang rawat inap dan layanan unggulan lainnya.

Menghargai Jiwa, Mengutamakan Kehidupan, dan Cinta Kasih

Tzu Chi Hospital adalah rumah sakit yang berdiri di bawah naungan Yayasan Buddha Tzu Chi Medika Indonesia, yang dibangun berdasarkan prinsip *menghargai jiwa, mengutamakan kehidupan dan cinta kasih*.

Latar belakang didirikannya Tzu Chi Hospital karena masih banyak masyarakat Indonesia yang berobat ke luar negeri akibat keterbatasan fasilitas medis yang ada. Di sisi lain masih banyak pasien kurang mampu yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Untuk itu, seluruh pelayanan Tzu Chi Hospital mengedepankan profesionalisme dan budaya humanis, berkualitas internasional, dengan sentuhan kemanusiaan yang hangat dan kekeluargaan.

Tzu Chi Hospital juga memiliki 5 layanan unggulan, seperti: Transplantasi Sumsum Tulang Belakang, Perawatan Paliatif, Pengobatan Bedah Syaraf, Penanganan Kanker, serta Perawatan Ibu dan Anak. Berbagai layanan unggulan ini juga dilengkapi dengan peralatan medis berteknologi tinggi, seperti *MRI 3T Signa Architect*, *LINAC Versa HD*, *CT-Scan 512 Slices*, *3D Mammography*, *Robotic Physiotherapy*, *Urodynamic*, dan Ruang Operasi *Hybrid*. Seluruh alat medis ini dilengkapi dengan *video conference*, *CT-Scan*, dan *Artis Pheno* pertama di Indonesia yang dapat terhubung langsung di dalam ruang operasi.

“Semoga rumah sakit kita dapat menjadi rumah sakit teladan, yaitu dengan menggerakkan budaya humanis di rumah sakit. Tim Medis Tzu Chi Hospital juga harus memiliki cinta kasih dan kesabaran. Master Cheng Yen berpesan bahwa rumah sakit kita harus menjadi rumah sakit yang menyelamatkan orang sehingga pasien yang datang dapat merasakan ketenangan,” pesan Liu Su Mei.

□ Metta Wulandari

Artikel lengkap tentang Tzu Chi Hospital Siap Melayani Anda dapat dibaca di: <https://qrqo.page.link/LTbr5>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: CV. Gemilang Grafika (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Panen Raya Padi

Petani Desa Binaan Tzu Chi Terapkan Penggunaan *Eco Enzyme*

Salah satu Desa Binaan Tzu Chi Tangerang yang sudah menerapkan *eco enzyme* dalam keseharian sejak bulan September 2020 adalah Kampung Simpak, Jagabita, Jagabaya, Parung Panjang, Kab. Bogor. Salah satu anggota Kelompok Tani Suka Maju di Kampung Simpak juga menggunakan *eco enzyme* sebagai pupuk untuk tanaman padi.

Wiwi Kristanto (54), salah satu anggota Kelompok Tani Suka Maju setelah mendapat bimbingan dan pendampingan dari relawan Tzu Chi mulai mencoba menggunakan pupuk *eco enzyme*. "Saya mendapat pengarahannya dari relawan Tzu Chi bahwa *eco enzyme* ini ramah lingkungan dan keuntungan saya menggunakan *eco enzyme* sangat menghemat biaya," ungkap Wiwi pada saat panen raya.

Wiwi sendiri biasanya membutuhkan pupuk urea hingga 6 karung dengan biaya lebih dari satu juta rupiah. Tetapi setelah memakai *eco enzyme*, Wiwi hanya mengeluarkan biaya 200 ribu dan hasil padinya sudah sangat berhasil.

Ia pun sangat mengharapkan kelompok tani di Parung Panjang khususnya di Desa Jagabaya, Kampung Simpak mau mencoba menerapkan pupuk *eco enzyme* untuk tanaman padinya. "Kita jangan tergantung dengan pupuk kimia, karena pupuk *eco enzyme* ini ramah lingkungan. Mudah-mudahan setelah panen ini pada mau coba, jangan saya aja sendiri. Karena keuntungan padi organik harganya tinggi dibandingkan padi yang menggunakan pupuk kimia," jelas Wiwi.

Keberhasilan panen raya yang menggunakan pupuk *eco enzyme* dibenarkan oleh Otong Koswara (53) salah satu petugas dari Dinas Pertanian Kabupaten Bogor. Otong sangat berterima kasih kepada relawan Tzu Chi yang telah membantu dengan mengenalkan pupuk organik berjenis *eco enzyme*. "Tadi saya melihat



Relawan Tzu Chi Tangerang mengikuti panen raya padi bersama para kelompok Tani Suka Maju yang menggunakan pupuk cair *eco enzyme* dari desa binaan Tzu Chi di Kampung Simpak, Jagabita, Jagabaya, Parung Panjang, Kab. Bogor.

langsung hasil panen padinya Wiwi setelah *eco enzyme* ini diaplikasikan ke tanaman padi," ujar Otong.

Otong juga menilai hasil perbandingan untuk padi yang tidak memakai *eco enzyme* dan yang memakai *eco enzyme*. "Setelah saya nilai dan ditimbang hasilnya yang memakai *eco enzyme* ada nilai kisaran 7,5 dan yang tidak pakai pupuk *eco enzyme* 6,8. Jadi ada perbedaan hasil padi dalam satu hektar lahan," katanya.

Dalam kesempatan panen raya ini, Otong juga sangat berterima kasih dan berharap kepada relawan Tzu Chi yang sudah turun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan pupuk *eco enzyme*. "Harapan saya *eco enzyme* ini bisa memasyarakat, karena *eco enzyme* ini sangat ramah lingkungan. Ini sistemnya organik karena bahan yang digunakan adalah limbah rumah tangga. Secara tidak langsung kita ikut melestarikan lingkungan," ungkap Otong.

"Melihat hasil panen padi yang menggunakan *eco enzyme* dan yang menggunakan pupuk kimia, sepertinya mereka cukup puas dengan hasil yang menggunakan pupuk *eco enzyme*" ungkap Johnny Chandrina, Ketua Relawan Tzu Chi Komunitas He Qi Tangerang saat menghadiri panen raya pada 1 September 2021 di Kampung Simpak, Jagabita.

"Saya berharap semua petani di Jagabita ini memakai pupuk *eco enzyme* karena kita semua tahu bahwa lingkungan kita ini sudah sangat tercemar. Dan secara kesehatan kalau manusia mengonsumsi makanan yang organik akan sangat baik bagi kesehatan manusia," tutup Johnny.

□ Anand Yahya

Artikel lengkap Petani Desa Binaan Tzu Chi Terapkan *Eco Enzyme* dapat dibaca di:

<https://qr.go.page.link/ePnw8>



Dari Redaksi

Menjaga Kesehatan Sekaligus Menuai Berkah

Memasuki bulan Oktober 2021, angka penyebaran *Covid-19* di Indonesia terus menurun. Tentunya ini merupakan hasil dari kerja sama pemerintah dengan berbagai lembaga pemerintahan, organisasi sosial, TNI, Polri, dan instansi-instansi lainnya dalam menerapkan PPKM, dan juga terus melakukan vaksinasi *Covid-19* secara massal untuk menekan penyebaran *Covid-19* di masyarakat. Penurunan penyebaran *Covid-19* di Indonesia saat ini juga tidak lepas dari peran seluruh masyarakat Indonesia dalam mematuhi peraturan pemerintah terkait *Covid-19*.

Di bulan ini pula, Tzu Chi Hospital mulai beroperasi untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Ini adalah sebuah langkah nyata Tzu

Chi dalam bidang kesehatan. Tentunya dengan teknologi yang modern dan dipadukan dengan Budaya Humanis Tzu Chi lewat para relawan pemerhati rumah sakit akan memberikan layanan kesehatan yang profesional dan humanis.

Para relawan pemerhati rumah sakit ini juga telah mendapatkan serangkaian pelatihan dengan didampingi oleh staf dan dokter Tzu Chi Hospital. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan pada relawan pemerhati sebagai *software* Tzu Chi Hospital dalam membantu, mendampingi, serta melayani pasien.

Berbicara tentang kesehatan dan bantuan sosial kemanusiaan, program *Tzu Chi Peduli Tzu Chi Berbagi* (Gerakan Membantu Pedagang Kecil) juga terus berjalan. Selain membantu

para pedagang kecil dan masyarakat luas, makanan yang dibagikan secara gratis dalam program ini adalah makanan vegetarian yang baik untuk kesehatan.

Bukan hanya membantu, melalui program Tzu Chi Peduli, Tzu Chi Berbagi yang dilaksanakan di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Cikarang, dan Lampung ini juga mengajak masyarakat untuk berpola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan nabati. Dengan mengonsumsi makanan vegetarian maka tubuh kita dapat terhindar dari penyakit yang ditularkan melalui makanan hewani terutama di masa pandemi *Covid-19* yang belum berakhir hingga saat ini.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Sejarah Cinta Kasih di Palu

*Memberikan bantuan bencana secara menyeluruh
Menenteramkan jiwa dan raga korban bencana serta membangun rumah bagi mereka
Menjadi teladan dengan bersedekah tanpa pamrih
Mewariskan cinta kasih universal hingga selamanya*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://qr.go.page.link/Lj612>

“Cinta kasih Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diwujudkan dalam bentuk 1.500 unit rumah yang dilengkapi dengan sekolah terpadu dan gedung serba guna yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial masyarakat. Saya yakin kehadiran Perumahan Cinta Kasih ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” kata Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto.

Kita bisa melihat di Indonesia, Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako dan Pombewe telah diresmikan. Kedua Perumahan Cinta Kasih ini dibangun karena gempa dahsyat yang terjadi pada bulan September 2018. Gempa bumi ini juga memicu tsunami. Dampak bencana yang ditimbulkan sangat serius. Pemandangan di lokasi bencana sangat memilukan.

Pascabencana, relawan Tzu Chi melakukan survei. Di Palu, kerusakan terlihat di mana-mana. Korban jiwa juga tidak sedikit. Relawan Tzu Chi setempat segera membeli barang bantuan. Relawan di tempat yang jauh juga segera mengirimkan barang bantuan.

Sungguh, saat mendeskripsikan bagaimana para relawan kita mendedikasikan diri untuk memberikan bantuan darurat saat itu, saya sangat kagum kepada mereka. Dengan welas asih agung, mereka turut merasakan kepedihan dan penderitaan orang lain.

Relawan kita menjangkau lokasi bencana untuk memberikan bantuan, menyelamatkan nyawa korban bencana, serta menenteramkan jiwa dan raga mereka agar mereka tidak merasa takut dan sedih.

Selain memberi hiburan dan mengobati luka para korban bencana,

relawan kita juga menjaga stamina mereka. Ini berkat adanya cinta kasih yang menyeluruh dan berlimpah.

Kita bukan sekadar memberikan bantuan darurat dan hiburan, melainkan terus membantu mereka untuk memulihkan sendi kehidupan. Bagaimana mereka menjalani kehidupan dan di mana mereka bisa tinggal kelak? Dalam hal ini, relawan Tzu Chi sangat bersungguh hati.

Para relawan kita mencari lahan, berkomunikasi dengan pemerintah, dan menyatakan bahwa kita bersedia membangun rumah untuk para korban bencana. Kita meminta pemerintah untuk menyediakan sebidang lahan agar Tzu Chi dapat mendirikan rumah di atasnya.

Hak milik atas tanah dan bangunan yang didirikan di atasnya juga diberikan kepada para korban bencana. Agar para korban bencana yang hidup kekurangan dapat memulihkan sendi kehidupan, kita mendirikan rumah bagi mereka dan memberikan hak milik pada mereka. Dengan demikian, generasi penerus mereka juga dapat tinggal di sana dengan tenang.

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi yang kita bangun ini juga lengkap dengan sekolah dan berbagai fasilitas lainnya. Kita membangun ratusan, bahkan lebih dari seribu unit rumah.

Dari lahan yang disediakan oleh pemerintah, kita terlebih dahulu memastikan bahwa lokasinya cocok untuk permukiman, aman, dan tidak terlalu terpencil demi memudahkan para korban bencana berdagang dan mencari nafkah. Relawan kita mempertimbangkan semua ini dengan

saksama. Demikianlah cara kita menjalankan Tzu Chi.

Insan Tzu Chi Indonesia memanfaatkan sumber daya setempat dan menggalang cinta kasih warga setempat. Kita juga menggalang cinta kasih di seluruh dunia. Di seluruh dunia, ada puluhan negara yang turut bersedekah. Demikianlah kehidupan yang bernilai.

Pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi telah rampung. Kini para korban bencana telah memiliki rumah yang dapat ditempati dari generasi ke generasi. Mereka memiliki hak milik atas rumah-rumah itu. Saya turut bergembira untuk mereka. Inilah cinta kasih insan Tzu Chi. Sungguh, saya sangat bersyukur.

“Rumahnya bagus sekali, menyaksikan mereka begitu antusias, kami tentu ikut senang,” kata Lauw Diana Yanti, relawan Tzu Chi.

“Saya turut berbahagia, Tzu Chi memberikan bantuan rumah kepada mereka,” kata Leni Darmawan, relawan Tzu Chi.

Di Indonesia, kita memiliki sekelompok relawan yang dapat menghimpun kekuatan besar. Selain bersedekah dengan uang dan tenaga, mereka juga mengajukan permohonan lahan kepada pemerintah dan menggalang cinta kasih masyarakat.

Selain berdonasi sendiri, mereka juga mengajak orang lain untuk berdonasi. Mereka juga mampu mengajukan permohonan atas lahan yang luas untuk mendirikan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi agar para korban bencana dan anak cucu mereka dapat tinggal di sana. Jadi, ini sungguh menakjubkan.

Puluhan atau seratus tahun kemudian, jika generasi penerus para korban bencana ini masih ingat, mereka dapat berbagi tentang apa yang terjadi saat itu dan organisasi yang mendirikan rumah bagi mereka.

Janganlah kita melupakan pengalaman kita. Kita dapat menggunakannya untuk membimbing orang lain dan memberi teladan. Bagaimana relawan kita membentangkan cinta kasih tanpa pamrih ke seluruh dunia, semua itu merupakan sejarah.

Anak cucu para korban bencana juga hendaknya mengetahui bahwa ada banyak insan penuh cinta kasih di seluruh dunia yang telah menolong mereka. Kita harus menabur benih cinta kasih di dalam hati mereka.

Tahu bahwa diri sendiri menerima bantuan berupa tanah dan rumah, para korban bencana dipenuhi rasa syukur. Jadi, keluarga mereka dipenuhi cinta kasih. Cinta kasih seperti ini tidak bisa dibeli dengan uang. Dengan mengubah pola pikir, kita dapat mengerahkan cinta kasih.

Mengenang masa lalu, kita telah melakukan hal yang bermakna dan memiliki kehidupan yang bernilai. Saya yakin saat mendengar ucapan saya ini, para relawan yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan sepenuh hati dan tenaga juga akan merasa, “Benar, saya juga mendedikasikan diri. Saya juga bersedekah dengan uang dan tenaga.” Inilah kehidupan yang bernilai. Jadi, mari kita lebih bersungguh hati setiap waktu.

□ Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Devi
Ditayangkan tanggal 16 September 2021

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhhluk,
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Mengapa Kehidupan Seseorang Bisa Dikendalikan Oleh Nasibnya?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Mengapa manusia tidak bisa mengendalikan kehidupannya sendiri, bagaikan orang bodoh yang membiarkan dirinya dikuasai oleh lingkungan luar dan diatur oleh nasib?

Master Cheng Yen menjawab:

Hanya manusia awam yang membiarkan kehidupannya diatur oleh nasib (dalam ajaran Buddha disebut kekuatan karma), sedangkan manusia suci mampu menentukan nasibnya sendiri.

Bagaimana bisa mengatur nasib? Kita mesti menggunakan kekuatan dari keyakinan, tekad dan kebijaksanaan, secara teguh dan gigih menghilangkan pikiran jahat yang mendatangkan kerisauan sehingga timbul kebijaksanaan dan kekuatan karma berubah bersamanya. Segalanya tentu akan bisa terbebaskan dan batin memperoleh keleluasaan.

□ Dikutip dari Buku Perenungan, Kebijaksanaan dan Cinta kasih

Genta Hati

Cinta Kasih Membasuh Dunia

Bencana besar dari unsur air, api, dan angin kerap terjadi.

Wabah penyakit menyebar dan sulit dikendalikan.

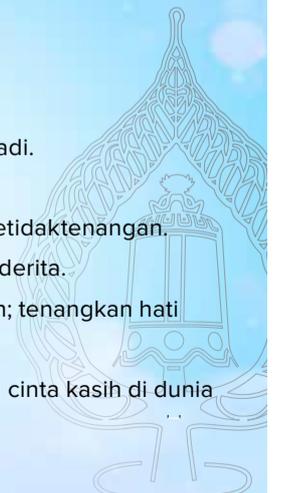
Kekerasan dan kekacauan membawa kerisauan dan ketidaktenangan.

Di dunia ini, semua makhluk harus bersabar menahan derita.

Kuatkan hati sendiri dengan keyakinan dan keberanian; tenangkan hati sesama dengan cinta kasih dan perhatian.

Lindungi semua makhluk dengan welas asih; sebarkan cinta kasih di dunia dengan kebijaksanaan.

Master Cheng Yen



TZU CHI BANDUNG: Bantuan Perlengkapan Medis

Mobil Ambulans untuk Pusdiklat Kopassus

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan satu unit mobil ambulans kepada Pusat Pendidikan dan Latihan Pasukan Khusus (Pusdiklatpassus) Kopasus, pada Jumat, 10 September 2021. Bantuan ini diserahkan untuk menunjang sarana perlengkapan medis TNI.

“Saya ucapkan terima kasih untuk bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi, ini sangat membantu sekali di kala wabah pandemi ini yang belum usai. Bantuan ini akan kami pergunakan sebaik mungkin untuk pelayanan medis kami,” ungkap Komandan Pusdiklat Kopassus, Brigjen TNI Thevi Angandowa Zebua.

Rahman Sabana, relawan Tzu Chi menjelaskan, bantuan ini merupakan bentuk kepedulian Tzu Chi dalam membantu pemerintah menanggulangi pandemi Covid-19. “Ini merupakan bentuk kepedulian kami di kala

pandemi seperti ini, apalagi TNI menjadi salah satu garda depan juga untuk menanggulangi wabah seperti ini,” ujar Rahman Sabana.

Sebelumnya pada Rabu, 8 September 2021, Relawan Tzu Chi Bandung juga memberikan bantuan 900 paket dalam rangka Vaksinasi Covid-19 untuk Sahabat Disabilitas yang digelar di Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI oleh komunitas Perempuan Tangguh Indonesia.

“Saya sangat berterima kasih, ini memang jalinan jodoh dengan Tzu Chi yang terjalin begitu lama. Bantuan-bantuan yang diberikan Tzu Chi itu sangat dibutuhkan,” ungkap Wadan Sesko TNI, Mayjen TNI Handy Geniardi.

Kerja sama Tzu Chi dengan Sesko TNI sendiri sudah terjalin lama mulai dari pembangunan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi di Cikadu pada tahun 2006 hingga saat ini terus berlangsung.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Relawan Tzu Chi Bandung secara simbolis menyerahkan satu unit mobil ambulans bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk Pusat Pendidikan dan Latihan Pasukan Khusus (Pusdiklatpassus) Kopassus.



Sebanyak 50 ton bantuan beras dari Tzu Chi Batam diserahkan kepada Polresta Berelang, Sukajadi, Kota Batam untuk disalurkan kepada warga kurang mampu dan yang terdampak pandemi Covid-19.

TZU CHI BATAM: Bantuan Penanganan Covid-19

Perhatian Di masa Pandemi

Untuk meringankan beban ekonomi warga yang terdampak pandemi Covid-19, Tzu Chi Batam bekerja sama dengan TNI-Polri menyalurkan bantuan kepada masyarakat prasejahtera. Bantuan yang diberikan Tzu Chi Batam kali ini berupa 50 ton beras cinta kasih (@10 kg).

“Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, kami bekerja sama dengan TNI dan Polri. Kami khawatir kehadiran kami dapat menimbulkan kerumunan, itu yang kami takutkan. Penyaluran lewat TNI-Polri adalah yang paling tepat,” tutur Rudi Tan, Ketua Tzu Chi Batam.

Acara serah terima berlangsung secara sederhana pada 17 September 2021 di Polresta Berelang, Sukajadi, Kota Batam. Rudi Tan menyerahkan secara simbolis beras cinta kasih kepada Kapolresta Berelang, Kombes Pol Yos Guntur Yudi Fauris Susanto. Setelah penyerahan, Ketua Tzu Chi Batam dan Kapolresta bersama-sama menandatangani berita acara

penyerahan bantuan beras 50 ton tersebut.

“Saya sebagai Kapolresta Bareleng mengucapkan apresiasi, terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Batam. Dalam kesempatan ini, Polresta Bareleng telah menerima sumbangan bantuan beras sebanyak 50 Ton. Nantinya bantuan ini akan kami salurkan ke masyarakat di Batam, Rempang, Galang sesuai dengan wilayah kerja kami. Kita akan bagi ke masyarakat yang betul-betul membutuhkan,” terang Kombes Pol Yos Guntur Yudi Fauris Susanto.

Berkat dukungan dari para pengusaha dan warga Kota Batam, Tzu Chi dapat kembali menjalani misi kemanusiaan di tengah masyarakat. Mari kita semua terus mawas diri mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan demikian kita dapat lebih cepat melewati kabut pandemi ini.

□ Supardi (Tzu Chi Batam)

TZU CHI BIAK: Peresmian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani

Hari Bahagia Warga Sentani



Bupati Jayapura Mathius Awoitaw menandatangani berita acara peresmian 300 unit rumah di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani yang dibangun untuk membantu para korban banjir bandang di Sentani pada 2019 lalu.

Kamis, 9 September 2021 menjadi hari yang indah bagi Mama Since Monim (37), salah satu warga

korban banjir bandang Sentani pada 16 Maret 2019 lalu. Saat kejadian, rumahnya hanyut tersapu oleh air yang meluap dari

Kali Kemiri. Setelah diverifikasi oleh tim BNPB Kabupaten Jayapura dan Pemkab Jayapura, Mama Since Monim pun menjadi salah satu penerima hunian tetap di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani.

“Terima kasih kepada BNPB RI, Pemkab Jayapura, Indofood, Eka Tjipta Foundation, dan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang telah memperhatikan saya sehingga bisa memiliki rumah kembali untuk bernaung tanpa dipungut biaya,” kata Mama Since Monim penuh sukacita.

Peresmian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani ini ditandai dengan pengguntingan pita, penandatanganan prasasti, penandatanganan berita acara, serah terima perumahan kepada pihak Pemda Jayapura, serta serah terima langsung kepada masyarakat secara simbolis. “Apresiasi yang luar biasa kepada Tzu Chi Indonesia sehingga perumahan untuk korban bencana yang sudah direncanakan bersama dapat berjalan dengan

baik dan hari ini dapat diresmikan penggunaannya,” ungkap Bupati Jayapura Mathius Awoitaw.

Pengerjaan 300 unit rumah di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani ini dimulai pada 29 September 2019 dan diresmikan penggunaannya pada 9 September 2021 sekaligus diserahkan kepada warga korban bencana banjir bandang di Sentani. “Pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani ini sebagai wujud solidaritas dan kepedulian Tzu Chi pasca terjadinya banjir bandang pada 16 Maret 2019 silam,” jelas Susanto Pirono, Ketua Tzu Chi Hu Ai Papua dan Papua Barat.

Sebagai bentuk dukungan dan perhatian, selain meresmikan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani, pada hari itu Tzu Chi juga membagikan 320 paket sembako kepada warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sentani dan warga sekitar, serta 200 paket bingkisan cinta kasih untuk anak-anak.

□ Marcopolo A.T (Tzu Chi Biak)



Relawan Tzu Chi Palembang mendampingi warga yang mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan Tzu Chi Palembang bekerja sama dengan TNI.

TZU CHI PALEMBANG: Bantuan Penanganan Covid-19 Vaksinasi Covid-19 Lanjutan di Palembang

Tzu Chi Palembang bekerja sama dengan Kodim 0418/Palembang, Polrestabes Palembang, dan SMA Kusuma Bangsa kembali mengadakan vaksinasi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan di lokasi yang sama yaitu di Gedung SMA Kusuma Bangsa, Kecamatan Ilir Timur II, Palembang pada 3-9 September 2021 dengan dukungan teknologi IT dari MDP Palembang.

Pada pukul 08.00 WIB, para peserta sudah mulai berdatangan. Sebelum mengikuti vaksinasi, terlebih dahulu para peserta dicek suhu tubuh, mematuhi protokol kesehatan yang ketat, dan harus menunjukkan KTP hasil *screenshot* yang sebelumnya telah mendaftar di *vaksinonline.com* guna menghindari kerumunan.

Setelah lolos semua persyaratan, peserta melalui *E-Gate* melakukan *scan barcode* yang didapat setelah mendaftar. Selanjutnya peserta diberi formulir dari hasil *scan barcode*

sambil menunggu di ruang yang telah disiapkan sebelum menuju petugas registrasi untuk mendapatkan nomor antrian.

“Vaksinasi yang dilakukan di sini, rapi, nyaman dan semuanya teratur. Apabila kembali ada vaksinasi, saya akan sarankan kepada keluarga dan teman-teman untuk vaksinasi di sini karena suasananya sangat nyaman,” ungkap Tri Jayanti Suteja, salah satu peserta vaksinasi.

Kegiatan vaksinasi Covid-19 ini pun berjalan dengan lancar dan sukses. Selama beberapa hari pelaksanaan, sebanyak 11.073 peserta berhasil divaksinasi. Kegiatan ini akan terus berlanjut hingga waktu yang belum ditentukan untuk terus mendukung program pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi Covid-19.

□ Darmawan Handoko (Tzu Chi Palembang)

TZU CHI PEKANBARU: Renovasi rumah

Himpunan Cinta Kasih untuk Nenek Gadih

Hari Minggu, 5 September 2021 adalah hari yang penuh kebahagiaan bagi nenek Gadih karena rumahnya telah selesai direnovasi. Berkat bantuan Tzu Chi Pekanbaru, rumah nenek Gadih yang sebelumnya tak layak huni mulai direnovasi pada 14 Agustus 2021 lalu. Dalam waktu kurang dari tiga pekan, kini rumah tersebut sudah menjadi rumah yang bersih, sehat, aman, serta layak untuk dihuni.

Nenek Gadih adalah lansia berusia 80 tahunan yang hidup sebatang kara di Perawang, Kampung Tualang, Siak, Riau. Keempat anaknya meninggal di usia muda. Sepeninggal suaminya beberapa tahun lalu, nenek Gadih tinggal sendiri di rumah yang kondisinya sudah lapuk dan atap banyak yang bocor.

Hari itu syukuran Nenek Gadih dimulai sekitar pukul 12.00 WIB,

dan dihadiri juga oleh Penghulu Kampung Tualang dan para relawan Tzu Chi Pekanbaru dan Perawang, serta para tetangga. Nenek Gadih mengungkapkan rasa syukur dan terima kasihnya karena sekarang bisa tidur nyenyak, tak perlu khawatir rumah bocor.

“Nanti nenek akan simpan uang seribu, dua ribu dan dikumpulkan dan kalau cucu nenek datang (relawan Tzu Chi), nenek akan titip untuk membantu orang,” ucap nenek Gadih.

Hampir semua orang yang hadir di syukuran ini merasa turut berbahagia karena Nenek Gadih kembali memiliki rumah mungil yang indah dan bersih. Termasuk Anthony dan Wiliani, relawan Tzu Chi yang diberikan berkah untuk membantu mendampingi proses renovasi rumah Nenek Gadih.

□ Mettayani (Tzu Chi Pekanbaru)



Acara syukuran renovasi rumah ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Nenek Gadih didampingi relawan Tzu Chi Pekanbaru, tokoh masyarakat Kampung Tualang, dan para tetangga.

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Bantuan Penanganan Covid-19

Perhatian untuk Warga Pati di Masa PKPM Darurat

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Pengusaha Peduli NKRI menyalurkan bantuan beras sebagai upaya penanganan Covid-19 di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas menyalurkan 50 ton beras PPKM Darurat kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 dan yang membutuhkan di kabupaten tersebut pada 3 September 2021.

Sebanyak 30 ton beras diserahkan kepada Komando Distrik Militer 0718/Pati secara simbolis yang diterima langsung oleh Dandim Pati, Letnan Kolonel Czi Adi Ilham Zamani, SE. Sementara 20 ton beras diserahkan kepada Kepolisian Resor Pati yang diterima oleh Wakapolres Pati Kumpul Sumiarta.

“Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Yayasan Buddha Tzu Chi semoga bantuan ini memberi manfaat bagi kita semua, khususnya masyarakat Kabupaten Pati yang membutuhkan,” ucap Letnan Kolonel Czi Adi Ilham Zamani, SE.

Mbah Sarah (82), salah satu penerima bantuan, merasa terharu karena selalu

mendapat perhatian dari relawan selama ini. “Terima kasih atas apa yang sudah diberikan kepada saya. Ternyata masih ada yang mau mempedulikan saya yang sakit-sakitan ini,” ucapnya terbata.

Sudah hampir 6 tahun Mbah Sarah menderita penyakit stroke dan diabetes. Tangan dan kakinya yang sebelah sulit digerakkan, sehingga aktivitas pun terbatas. Sebelum sakit, Mbah Sarah aktif mengikuti kegiatan ibadah di wihara maupun kegiatan keagamaan lainnya. Namun karena keterbatasan gerakannya, Mbah Sarah pun hanya bisa berdoa di rumahnya.

Ia tinggal bersama anak bungsunya di Desa Karang Sari, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Kepedulian Tzu Chi menyentuh hati Mbah Sarah, ia pun selalu meneteskan air mata setiap kali menerima bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi. “Hanya doa yang bisa saya berikan semoga para donatur, relawan dan semuanya selalu sehat, banyak rezekinya. Semoga Tuhan memberkahi,” ucap Mbah Sarah. □ Yuliati (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas menyerahkan bantuan beras PPKM Darurat kepada masyarakat yang membutuhkan di Kecamatan Juwana, Pati, Jawa Tengah.

Siti Aminah (Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Tersentuh oleh Cinta Kasih dan Dharma



Dok. Tzu Chi Tanjung Balai Karimun

Pada tahun 2013, saya lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Saat itu saya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, dan saya pun berusaha mencari pekerjaan di Tanjung Balai Karimun. Kebetulan ada kenalan keluarga yang bekerja di Tzu Chi Batam memberikan informasi bahwa Tzu Chi Tanjung Balai Karimun saat itu sedang membutuhkan karyawan.

Saya pun segera mengantarkan berkas lamaran kerja dan langsung di *interview*. Saya ingat bahwa syarat utama untuk bekerja di Tzu Chi adalah bersedia untuk bervegetaris selama berada di tempat kerja. Saat itu saya belum bervegetaris dan berpikir bahwa itu hanyalah ketentuan yang harus ditaati

oleh setiap karyawan saat berkerja. Tanpa berpikir panjang saya pun menerima persyaratan tersebut. Dari sini saya mengenal Tzu Chi.

Setelah setengah tahun bergabung menjadi karyawan di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, saya jarang ikuti kegiatan karena masih belum ada ketertarikan untuk mengenal Tzu Chi lebih jauh. Hingga pada tahun 2014, saya mulai tertarik dan bergabung menjadi relawan abu putih. Awal mula ketertarikan saya untuk menjadi relawan Tzu Chi itu ketika melihat ketulusan dan cinta kasih para relawan saat membantu orang yang membutuhkan.

Sejak bergabung menjadi relawan Tzu Chi, saya mulai belajar untuk

“...Saya akan selalu berusaha menapaki jalan Bodhisatwa di Tzu Chi...”

mengendalikan emosi dan mengurangi sikap buruk karena terkadang berkata kasar. Disini saya belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tekad saya dalam menapaki jalan Bodhisatwa di Tzu Chi semakin kokoh ketika mendengarkan salah satu Ceramah Master Cheng Yen yang menceritakan tentang berbakti kepada orang tua. *Di dunia ada dua hal yang tidak dapat ditunda yaitu berbakti kepada orang tua dan berbuat kebajikan*, kata-kata Master Cheng Yen dalam ceramahnya ini pun begitu menyentuh saya.

Pada tahun yang sama, saya juga mengikuti kegiatan Baksos Kesehatan Tzu Chi di Batam untuk pertama kalinya. Saat itu saya merasa takut dan tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akhirnya dengan pendampingan para relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, saya memberanikan diri untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Pengalaman pertama kali mengikuti baksos kesehatan sangat berkesan bagi saya karena prosesnya tidak tanggung-tanggung. Semua dilakukan dengan baik oleh para relawan dan tim medis sampai pasien tersebut kembali sembuh dari penyakitnya. Mulai dari *screening*, perjalanan mendampingi pasien dari

Tanjung Balai Karimun ke Batam, hingga mendampingi pasien untuk operasi. Semua proses tersebut sangat berkesan bagi saya. Apalagi ketika melihat pasien kembali sembuh dari penyakitnya, saya juga turut merasakan kebahagiaan bersama mereka.

Sekarang di Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, saya mengemban tanggung jawab sebagai Koordinator Sekretariat dan Wakil Koordinator Kegiatan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Selama menjalankan tanggung jawab tersebut saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman dalam mengordinir kegiatan. Tentunya diperlukan ketekunan dan ketelitian dalam menjalankan tanggung jawab tersebut.

Di Tzu Chi ada satu misi yang membuat hati saya tersentuh yaitu misi amal. Disini saya bisa belajar tentang bersyukur karena ternyata masih banyak orang yang kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kesulitan biaya dalam berobat. Saya juga ingat kata-kata Master Cheng Yen bahwa kita harus selalu *Gan En, Zun Zhong, Ai* (Bersyukur, Menghargai, dan Cinta Kasih). Inilah yang selalu saya jadikan pedoman untuk bersyukur setiap harinya. Pada tahun 2017 saya dilantik menjadi Relawan Komite Tzu Chi.

Semua tidak lepas dari wejangan Master Cheng Yen yang selalu membabarkan Dharma. Apa yang disampaikan beliau akan selalu saya praktikkan dan jadikan pedoman dalam kehidupan. □ Seperti yang dituturkan kepada Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Kilas

TIMA Annual Global Forum 2021

Perjalanan Misi Kesehatan Tzu Chi Menghadapi Pandemi Di Indonesia

Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berkesempatan berbagi kisah di *Tzu Chi International Medical Association's (TIMA) Annual Global Forum 2021* yang dilaksanakan pada Sabtu dan Minggu, 18 – 19 September 2021 secara virtual.

Di hadapan ratusan anggota asosiasi Tim Medis Tzu Chi di seluruh dunia itu, Sugianto Kusuma berbicara tentang Perjalanan 28 Tahun Misi Kesehatan di Indonesia. Ia bercerita bahwa relawan Tzu Chi Indonesia bersama tim medis TIMA telah menggelar lebih dari 250 kali bakti sosial kesehatan. Melalui baksos tersebut, TIMA Indonesia telah melayani lebih dari 200 ribu orang pasien. Tak ketinggalan, ia juga berbagi tentang berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Tzu Chi Indonesia untuk membantu pemerintah mengatasi pandemi *Covid-19*.

Ketua Umum TIMA Indonesia itu pun sungguh bersyukur bahwa Tzu Chi telah menciptakan jalinan cinta kasih dan jodoh baik dengan begitu banyak orang dalam berbagai situasi. “Karena ada Tzu Chi, saat pandemi pun kami masih bisa menciptakan jalinan jodoh baik yang besar,” ungkap Sugianto Kusuma.

□ Metta Wulandari



Yekti Utami (TIMA Indonesia)

Training Relawan Pemerhati RS

Mengenal Tzu Chi Hospital Secara Langsung



Suyanti Samad (He Qi Timur)

Relawan Tzu Chi yang berkomitmen menjadi relawan pemerhati di Tzu Chi Hospital kembali mengikuti pelatihan, namun kali ini diadakan secara langsung. Pelatihan itu dilangsungkan selama tiga kali pada 11, 18, dan 25 September 2021.

“Hari ini, sebulan menjelang dibukanya Tzu Chi Hospital, kami kembali mengundang *shixiong-shijie* untuk bersama-sama *me-refresh* dan melihat langsung lokasi yang nantinya kita akan bertugas,” jelas Direktur Umum Tzu Chi Hospital, Suriadi kepada 36 relawan Tzu Chi bersama 7 orang manajemen Tzu Chi Hospital.

Dokter Suriyanto, Direktur Medis Tzu Chi Hospital sangat berterima kasih dan menyambut baik adanya relawan pemerhati di Tzu Chi Hospital. Nantinya, Dokter Suriyanto mengatakan relawan bisa berkolaborasi bersama, baik dari segi medis juga non medis. “Kita saling melengkapi untuk memberikan pelayanan yang baik dan relawan bisa lebih ke spiritual, hal-hal yang menyentuh, kepedulian,” tutur Dokter Suriyanto.

□ Suyanti Samad (He Qi Timur)

Donasi Makanan

Makanan Vegetaris dari Da Ai Mama

Terinspirasi oleh ceramah-ceramah Master Cheng Yen, tim *Da Ai Mama* (orang tua murid Tzu Chi School) memasak 230 porsi makanan vegetaris untuk diserahkan ke Panti Asuhan Guna Nanda, Panti Werda Immanuel, dan anak-anak jalanan pada Selasa, 28 September 2021.

“Hari ini kita memasak lebih karena ada beberapa donatur kita yang memesan masakan kita untuk diserahkan ke panti-panti dan anak-anak jalanan,” ujar Intan, salah satu tim *Da Ai Mama*. Semenjak siswa Tzu Chi School sekolah *online* orang tua siswa berinisiatif lagi melanjutkan kegiatan amal kemanusiaan untuk anak-anak jalanan dan mendatangi panti-panti di masa pandemi ini.

“Jadi kita selain menggalang dana untuk DAAI TV Indonesia dalam program *Master Cheng Yen Bercerita* kita juga bersedek untuk anak-anak panti asuhan dan panti werda dengan menyiapkan nasi kotak vegetaris dan donatur kita juga bisa beramal melalui kita,” ungkap Intan.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Tzu Chi Peduli, Tzu Chi Berbagi

Membantu Pedagang di Surabaya



Dok. Tzu Chi Surabaya

Pandemi *Covid-19* yang sudah berlangsung hampir dua tahun menyulitkan banyak pihak, salah satunya para pedagang kecil yang terdampak penghasilannya. Hal tersebut menjadi perhatian Tzu Chi Surabaya untuk ikut berpartisipasi dalam program *Tzu Chi Peduli, Tzu Chi Berbagi* (Gerakan Membantu Pedagang Kecil) pada 20 September - 1 Oktober 2021.

Dalam kegiatan ini, Tzu Chi Surabaya memesan 2.000 kotak makanan vegetaris dari tiga warung makan (*warteg*) yang terdampak pandemi *Covid-19* di Jl. Jagir Wonokromo, Surabaya yaitu Warung Bu Yuni, Warung Tombo Lue, dan Warteg Maju Mapan.

“*Seneng* saya ketika ada bantuan dari Tzu Chi. Soalnya keadaan pandemi kayak gini ada yang memberikan pekerjaan, apalagi untuk membantu orang lain. Bahagiannya itu menular seperti saya dapat pesanan dari Tzu Chi,” ujar Isha, pemilik Warteg (Warung Tegal) Maju Mapan.

□ Diyang Yoga W (Tzu Chi Surabaya)

Cermin

Busur dan Panah

Dahulu kala ada seorang pengrajin yang sangat pandai membuat busur dan anak panah, ia memiliki dua orang putra yang masing-masing belajar keterampilan yang baik. Kakak laki-laki membuat busur dan adik laki-laki membuat panah. Tetapi kedua saudara ini sering bertengkar tentang apakah busur dibuat dengan baik atau anak panah dibuat dengan cerdas. Ini yang membuat pengrajin khawatir karena perasaan keduanya akan saling bertentangan karena sering marah.

Jadi pengrajin berpikir bahwa daripada membiarkan kedua bersaudara itu berdebat di rumah setiap hari, akan lebih baik membiarkan mereka masing-masing membuka toko, yang satu menjual busur dan yang lainnya menjual panah. Dengan cara ini, mereka akan bekerja keras untuk reputasi mereka dan membuat yang terbaik busur dan anak panah yang baik serta dapat meneruskan keterampilan keluarga ini. Dan tentunya menyelamatkan kedua bersaudara ini dari pertengkaran setiap hari, karena mereka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membuat busur dan anak panah.

Suatu hari pengrajin memanggil kedua putranya dan memberi tahu mereka. "Ayah sudah tua dan ingin tinggal di rumah untuk waktu yang lama, jadi tidak lagi membuat busur dan anak panah. Kalian berdua telah belajar kerajinan busur dan anak panah yang baik. Saya akan mendirikan toko di timur dan barat kota dan akan saya serahkan masing-masing kepada kalian untuk mengurus serta mengelola toko dengan baik."

Kedua bersaudara itu sangat bersemangat ketika mendengar kata-kata ayah mereka, dan masing-masing memikirkan cara mengoperasikannya. Segera setelah itu, kedua toko tersebut dibuka.



Ilustrasi: Nadya Iva

Agar tidak kalah satu sama lain, kedua saudara ini juga berkonsentrasi mempelajari cara membuat busur dan anak panah lalu akhirnya menjadi ahli di bidang ini. Bahkan kaisar yang mendengar bahwa ada dua bersaudara yang pandai membuat busur dan anak panah langsung datang untuk meminta bantuan mereka.

Suatu hari, kedua saudara tersebut masing-masing membuat busur dan anak panah. Mereka merasa lebih puas dari sebelumnya. Namun salah satunya lalu menghela nafas dan merasa bahwa

tidak ada anak panah yang baik di dunia ini yang layak untuk busurnya. Kemudian yang satunya lagi juga berkata dengan sedih. "Jadi anak panah yang bagus, tapi tidak ada busur yang bagus, semuanya sia-sia."

Saat datang berita bahwa pengrajin sakit parah, kedua bersaudara itu segera bergegas pulang untuk mengunjungi ayahnya. Mereka melihat ayahnya terbaring lemah di tempat tidur. Lalu pengrajin memanggil kedua bersaudara itu dan memberi tahu mereka. "Saya sangat senang dengan prestasi kalian. Tapi tanpa busur, bagaimana anak panah bisa ditembak. Tanpa anak panah, bagaimana busur bisa mengenai target. Pada awalnya, kalian bertengkar satu sama lain untuk banyak pujian, kalian juga tidak ingin bekerja keras untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru. Jadi saya pikir kalian harus bersaing secara terpisah dan bekerja sendiri-sendiri. Sekarang akhirnya kalian memiliki bagian dunia masing-masing dan saya akan mati tanpa penyesalan. Saya hanya berharap kalian berdua dapat bekerja sama di masa depan untuk meneruskan kerajinan keluarga dan berhenti saling berkelahi."

Pengrajin itu meninggal setelah berbicara, dan kedua bersaudara itu baru kemudian memahami upaya ayah mereka yang melelahkan. Sejak saat itu, keduanya bersatu dan akhirnya menjadi generasi seniman terkenal yang dipuji dunia.

Jing Si Yu: Keseluruhan "harmoni" dan "keindahan" terletak pada kerja sama dan kultivasi pribadi.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat

Jika Anda **BATUK**

Batuk merupakan refleksi alamiah tubuh yang terjadi karena adanya rangsangan reseptor iritan di saluran nafas, dimana saluran pernapasan berusaha untuk mengeluarkan benda asing atau produksi lendir yang berlebihan.



Berikut tatalaksana jika kita batuk:

- Sering minum air putih dapat membantu dalam mengencerkan dahak/lendir sehingga mudah dibatukkan.
- Hindari makanan yang berminyak dan minuman yang dingin.
- Hindari paparan debu, udara dingin, asap, gas yang dapat merangsang tenggorokan.
- Konsumsi madu, atau permen hisap pelega tenggorokan untuk menekan rangsangan batuk dan mengurangi iritasi pada tenggorokan dan selaput lendir.
- Hentikan kebiasaan merokok dan menghindari asap rokok karena dapat mengiritasi tenggorokan sehingga dapat memperparah batuk.
- Menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar, yaitu dengan cara menutup hidung dan mulut anda dengan menggunakan tisu, sapu tangan, atau lengan dalam baju. Segera buang tisu yang sudah dipakai ke dalam tempat sampah. Cuci tangan dengan sabun kemudian bilas menggunakan air bersih yang mengalir atau menggunakan pencuci tangan berbasis alkohol (*handsanitizer*) sesuai prosedur.
- Gunakan selalu masker medis bila anda sedang batuk.
- Jika menderita asma, pastikan anda sudah tahu cara mengontrol asma dari dokter anda serta minum obat asma sesuai anjuran dokter
- Bila batuk menetap selama berminggu-minggu serta mengeluarkan dahak/darah hingga mengganggu tidur anda, segeralah berobat ke dokter.

□ Oleh dr. Febriana Josephine Halim, dokter umum RS Cinta kasih Tzu Chi

Sedap Sehat



PIZZA

Bahan-bahan utama:

- ♣ 2 mangkuk nasi
- ♣ 2 butir telur
- ♣ 4 sendok makan tepung terigu
- ♣ 1 buah wortel ukuran kecil
- ♣ 1/2 buah paprika
- ♣ 1/2 buah zucchini
- ♣ Jamur oyster / jamur shitake
- ♣ Kecap asin secukupnya
- ♣ Garam secukupnya
- ♣ Kaldu jamur secukupnya
- ♣ Minyak goreng
- ♣ Keju cheddar
- ♣ Saos tomat

Cara Pembuatan:

1. Potong-potong sayuran sesuai selera.
2. Masukkan nasi kedalam wadah, campurkan telur, tepung terigu dan semua bumbu, lalu aduk rata.
3. Tuang adonan kedalam loyang/cetakan pizza yang sudah diolesi minyak goreng, tata *topping* sayuran diatas adonan tersebut.
4. Siapkan irisan tipis keju mozarella taruh diatas *topping* sayuran, kemudian tambahkan parutan keju cheddar.
5. Masukkan di oven selama 20 menit.
6. Pizza siap disajikan dengan saos tomat.

□ Becky (Tzu Chi Surabaya)



Ragam Peristiwa



Dok. Tzu Chi Medan

BANTUAN 150 TEMPAT TIDUR PASIEN DI MEDAN (9 SEPTEMBER 2021)

FASILITAS PENUNJANG KESEHATAN. Untuk membantu ketersediaan tempat tidur bagi pasien Covid-19 dan ruang ICU rumah sakit, Tzu Chi Medan memberikan bantuan perlengkapan medis. Bantuan ini diwujudkan dalam penyerahan 150 unit tempat tidur pasien kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Pirngadi Medan.



Supardi (Tzu Chi Batam)

VAKSINASI COVID-19 DI BATAM (11 SEPTEMBER 2021)

MELAYANI SEPENUH HATI. Relawan Tzu Chi Batam membantu warga berusia lanjut yang akan mengikuti vaksinasi Covid-19. Dalam kegiatan ini, sebanyak 1.025 peserta divaksin Covid-19 (Moderna). Para peserta juga tidak lagi mengisi formulir secara manual melainkan menggunakan sistem informasi berbasis data yang dibuat relawan Tzu Chi Batam.



Arimami Suryo A

BANTUAN BERAS DI MASA PPKM DARURAT (18 SEPTEMBER 2021)

PEDULI WARGA TERDAMPAK PANDEMI. Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Pengusaha Peduli NKRI menyalurkan 1.100 karung beras bantuan PPKM Darurat di Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Pembagian beras yang setiap karungnya berisi 10 kg ini untuk warga yang kurang mampu dan yang terdampak Covid-19.



Suyanti Samad (He Qi Timur)

BANTU UMKM, BANTU SESAMA (19 SEPTEMBER 2021)

TZU CHI PEDULI, TZU CHI BERBAGI. Masih dalam program *Tzu Chi Peduli, Tzu Chi Berbagi*, relawan Tzu Chi komunitas He Qi Timur bersama Yayasan Atmabrata membagikan 300 nasi kotak vegetaris di wilayah Cilincing. Makanan yang dibeli dari pedagang makanan ini dibagikan kepada para Lansia, pemulung, dan warga kurang mampu.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Peduli Korban Bencana Alam

Bantuan Tzu Chi untuk Korban Bencana Gempa Haiti



Dok. Tzu Chi AS

Tzu Chi memberikan bantuan kepada para korban gempa bumi di Sekolah Soeurs Salésiennes, Les Cayes, Haiti. Bersama pemerintah Taiwan dan Palang Merah, Tzu Chi juga menyalurkan 25 ton bantuan kemanusiaan untuk para korban gempa bumi di negara tersebut.

Haiti, sebuah negara kepulauan di Laut Karibia di Amerika Utara, mengalami gempa 7,2 skala Richter pada 14 Agustus 2021 pukul 08.29 waktu setempat. Pusat gempa berada di dekat Kota Petit-Trou-de-Nippes atau sekitar 150 km barat Ibu Kota Haiti, Port-au-Prince dengan

kedalaman 10 km. Kerusakan parah dilaporkan terjadi di dua kota kecil Les Cayes dan Jeremie yang berada di dekat pusat gempa.

Menurut data statistik setempat, jumlah korban tewas ada lebih dari 2.200 orang dan yang luka lebih dari 10.000 orang hingga Sabtu

(21/8/2021). Bencana gempa ini juga mengakibatkan lebih kurang ada 83.000 bangunan mengalami kerusakan. Rumah sakit juga sudah terisi penuh, bahkan banyak korban luka hanya bisa berbaring di ruang terbuka, koridor dan teras rumah sakit.

Setelah Biro Pertahanan Sipil setempat memastikan bahwa koridor bantuan kemanusiaan aman, sepuluh truk berisi bahan bantuan tiba di daerah terdampak pada 19 Agustus 2021. Tzu Chi Taiwan bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Taiwan dan Palang Merah bekerja cepat agar bisa mengirimkan bantuan darurat. Setelah melewati berbagai prosedur dan koordinasi, kiriman bantuan dari Tzu Chi Taiwan akhirnya tiba di Port-au-Prince, Haiti pada 30 Agustus 2021.

Pada 8 September 2021, pemerintah Taiwan, Tzu Chi dan Palang Merah menyumbangkan total 25 ton barang bantuan kemanusiaan, termasuk konsentrator oksigen, masker, alat pelindung diri, kantong tidur, terpal, makanan kering, peralatan medis, dan keperluan lainnya. Dari semua bantuan tersebut, Tzu Chi menyumbangkan nasi Jing Si

sebanyak 250 dus, 100 buah ranjang lipat, selimut ramah lingkungan, dan sebagainya. Semuanya merupakan barang yang sangat dibutuhkan oleh para korban di daerah bencana.

Pada hari yang sama, relawan Tim Tanggap Darurat Tzu Chi mengadakan pembagian bantuan bencana untuk pertama kali di Sekolah Soeurs Salésiennes, Les Cayes, setelah mereka tiba di Haiti. Para suster dari Soeurs Salésiennes bersama penduduk setempat, turut ikut membantu relawan menurunkan beras bantuan dari truk kontainer dan menyusunnya di sekolah yang dijadikan lokasi pembagian.

Melihat wajah bahagia dari para korban bencana ini, Rose Monique Jolicoeur, Suster Kepala Soeurs Salésiennes berkata dengan terharu, "Setelah gempa, kami tidak memiliki persediaan barang bantuan yang dapat segera dibagikan untuk para korban. Setelah Tzu Chi tiba, barulah memulai seluruh kegiatan pembagian bantuan, bantuan ini sangat penting bagi para korban! Upacara sebelum pembagian beras sangat menyentuh hati saya."

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Nagatan